

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan, merupakan komponen penting yang harus tersedia guna menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan bagi peserta didik sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan unit layanan informasi yang menyediakan berbagai bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun noncetak yang disusun secara sistematis agar mudah dimanfaatkan oleh pengguna. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan akademik peserta didik. Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah koleksi. Menurut (Hartono 2010), koleksi perpustakaan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu perpustakaan, karena tanpa koleksi perpustakaan tidak dapat memberikan layanan informasi yang optimal kepada penggunanya. Oleh karena itu, keberadaan koleksi yang memadai menjadi hal penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Salah satu tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela yang didorong oleh rasa ketertarikan terhadap bahan bacaan. Minat baca memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Hasibuan, 2023, 112-125).

Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya (Sutarno, 2006). Budaya baca dapat tercipta dengan baik jika diperlukan bahan bacaan yang baik dan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan juga perkembangan Ilmu pengetahuan. Apabila siswa senang membaca berarti siswa senang menambah pengetahuan dari sinilah siswa akan mendapatkan ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru, sehingga nantinya siswa memiliki kecerdasan dan peradaban tinggi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Koleksi dan minat baca merupakan dua hal yang saling berkaitan. Koleksi perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendorong bagi peningkatan minat baca peserta didik. Perpustakaan yang banyak digunakan adalah perpustakaan yang ketersediaan koleksinya mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Ketersediaan koleksi akan berpengaruh terhadap minat pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan, yang pada gilirannya mendorong pengguna untuk membaca atau meminjam buku, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca (Kosasih, 2009). Namun demikian, ketersediaan koleksi secara kuantitas belum tentu berbanding lurus dengan tingginya minat baca peserta didik. (Nurhalimah & Suryadi, 2021). menemukan bahwa meskipun jumlah koleksi buku telah mencukupi standar yang ditetapkan, minat baca peserta didik masih tergolong rendah.

Permasalahan koleksi perpustakaan sekolah tidak hanya menyangkut jumlah, tetapi juga mencakup aspek kualitas, kemutakhiran, kelengkapan, dan relevansi koleksi. Menurut (Rahayu, S., & Marlina, 2020). banyak perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi dengan kondisi fisik yang sudah usang dan tidak terawat, sehingga mengurangi daya tarik peserta didik untuk membaca. Selain itu, koleksi yang tidak diperbarui secara berkala menyebabkan bahan bacaan yang tersedia tidak lagi relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan

kurikulum terkini. (Yulia, Y, 2019, 98-110). juga menegaskan bahwa kekurangan koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, dan buku penunjang pelajaran turut menghambat pemanfaatan perpustakaan secara optimal oleh peserta didik.

Persoalan keberagaman jenis koleksi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar perpustakaan sekolah masih didominasi oleh buku teks pelajaran, sementara koleksi fiksi, buku pengayaan, majalah, dan bahan bacaan noncetak masih sangat terbatas (Prastowo, A, 2018). Keberagaman jenis koleksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat menarik minat baca peserta didik dari berbagai latar belakang dan minat yang berbeda-beda. Keterbatasan koleksi yang beragam ini menjadikan perpustakaan kurang mampu memenuhi seluruh kebutuhan informasi dan hiburan peserta didik, sehingga minat mereka untuk memanfaatkan perpustakaan pun menjadi rendah.

Di sisi lain, minat baca peserta didik di Indonesia secara umum masih memprihatinkan. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh OECD (2022), kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya dorongan dari lingkungan keluarga dan sekolah, serta belum optimalnya peran perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi Mansyur, U. (2022). Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk para pengelola perpustakaan sekolah.

Kondisi pengelolaan perpustakaan yang belum optimal juga ditemukan pada perpustakaan sekolah berbasis keagamaan. (Sopwandin et al., 2019) dalam penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya menemukan bahwa beberapa kelemahan mendasar dalam pengelolaan perpustakaan sekolah antara lain: koleksi buku yang belum sepenuhnya diinventarisasi dengan tertib, banyak koleksi yang tidak sesuai dengan

kebutuhan pengguna, serta terbatasnya tenaga perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan koleksi perpustakaan sekolah bukan hanya soal jumlah, melainkan juga menyangkut kesesuaian, keterbacaan, dan pengelolaan koleksi yang belum optimal kondisi yang berpotensi berdampak langsung pada rendahnya minat baca peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca peserta didik adalah kurangnya koleksi perpustakaan yang sesuai dengan usia, jenjang, dan minat mereka. Peserta didik cenderung lebih tertarik membaca bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti buku cerita, komik edukatif, dan buku populer, dibandingkan buku teks yang bersifat formal. Oleh karena itu, pengembangan koleksi perpustakaan yang mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik menjadi suatu keharusan agar perpustakaan benar-benar dapat menjadi wadah yang mampu menumbuhkan budaya baca (Fitriani, R., & Hidayat, A, 2022). Rendahnya minat baca peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya ketertarikan terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah yang berhasil meningkatkan minat baca adalah perpustakaan yang mampu menyediakan koleksi secara tepat guna, artinya koleksi yang tersedia benar-benar dibutuhkan dan diminati oleh penggunanya. Hal ini mensyaratkan adanya kegiatan analisis kebutuhan pengguna secara rutin, seleksi bahan pustaka yang cermat, serta pengadaan koleksi yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Tanpa upaya pengelolaan koleksi yang sistematis dan berkelanjutan, perpustakaan hanya akan menjadi gudang buku yang tidak memberi manfaat nyata bagi peningkatan minat baca.

Kondisi di atas mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca peserta didik. Koleksi yang tersedia belum sepenuhnya mampu menarik minat peserta didik untuk membaca, baik karena ketidaksesuaian koleksi dengan minat

peserta didik, kondisi fisik koleksi yang kurang terawat, maupun kurangnya variasi jenis koleksi yang tersedia. Selain itu, belum adanya program promosi perpustakaan yang terstruktur dan berkelanjutan juga diduga turut berkontribusi pada rendahnya minat baca peserta didik (Sulistyo-Basuki, 2019).

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, sejumlah permasalahan mendasar yang berkontribusi terhadap menurunnya minat kunjung dan minat baca peserta didik. Pertama, sebagian peserta didik telah membaca hampir seluruh koleksi yang tersedia, sehingga tidak lagi menemukan bahan bacaan baru yang mampu membangkitkan motivasi membaca mereka. Kedua, sebagian peserta didik kesulitan menemukan buku yang dibutuhkan karena judul maupun topik yang dicari tidak tersedia dalam koleksi perpustakaan. Ketiga, koleksi yang tersedia dinilai kurang relevan dengan minat peserta didik, sehingga meskipun buku tersedia, tidak banyak yang tertarik untuk membacanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun koleksi perpustakaan telah memenuhi standar minimal Standar Nasional Perpustakaan (SNP), pembaruan dan kesesuaian koleksi belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan minat baca peserta didik. Dengan demikian, rendahnya pemanfaatan perpustakaan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kesadaran membaca, melainkan juga dipengaruhi oleh pengembangan koleksi yang belum optimal, keterbatasan waktu, serta pergeseran kebiasaan membaca ke arah digital.

Penelitian ini didasarkan pada kesenjangan antara ketersediaan koleksi perpustakaan yang secara kuantitas telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dengan masih rendahnya minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Kondisi ini penting untuk segera dikaji mengingat rendahnya capaian literasi membaca peserta didik Indonesia sebagaimana tercermin dari data PISA (OECD, 2022) berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia dan generasi

mendatang, sementara di tingkat sekolah keluhan petugas perpustakaan terkait koleksi yang telah habis dibaca, ketidaksesuaian judul dengan kebutuhan siswa, serta rendahnya relevansi koleksi dengan minat siswa menunjukkan bahwa permasalahan ini bersifat aktual dan berlangsung secara berkelanjutan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera dianalisis dan ditindaklanjuti, dikhawatirkan perpustakaan sekolah akan kehilangan fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan penumbuh budaya literasi, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan minat baca peserta didik akan semakin sulit dicapai. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan, guna menghasilkan data serta rekomendasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi hasil mengenai hubungan koleksi perpustakaan dengan minat baca peserta didik. Kosasih (2009) menyatakan bahwa ketersediaan koleksi berpengaruh terhadap minat kunjung dan minat baca pengguna. Namun, Nurhalimah & Suryadi (2021) justru menemukan bahwa jumlah koleksi yang telah memenuhi standar tidak serta-merta meningkatkan minat baca peserta didik. Di sisi lain, Rahayu & Marlini (2020) lebih menyoroti persoalan kualitas fisik koleksi yang usang sebagai penyebab rendahnya minat baca, sementara Prastowo (2018) menekankan pada keterbatasan keberagaman jenis koleksi sebagai faktor penghambat. Adapun Sopwandin dkk. (2019) mengkaji permasalahan koleksi dari sisi pengelolaan perpustakaan pada jenjang Madrasah Aliyah, tanpa mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh koleksi terhadap minat baca peserta didik. Perbedaan sudut pandang dan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara koleksi perpustakaan dengan minat baca peserta didik masih belum dipahami secara konsisten dan menyeluruh, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut

yang secara khusus mengukur besaran pengaruh koleksi perpustakaan, baik dari segi jumlah maupun jenis, terhadap minat baca peserta didik. Kesenjangan penelitian inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian pada jenjang SMP berbasis keagamaan Muhammadiyah, sebuah konteks dan lokasi yang berdasarkan penelusuran peneliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan koleksi perpustakaan dengan minat baca, seperti penelitian Nurhalimah & Suryadi (2021) yang berfokus pada kesenjangan antara kuantitas koleksi dengan minat baca secara umum, Rahayu & Marlina (2020) yang lebih menyoroti aspek kualitas fisik koleksi, serta Sopwandin dkk. (2019) yang mengkaji pengelolaan perpustakaan pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini berbeda karena secara khusus mengukur besarnya pengaruh koleksi perpustakaan, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kesesuaian koleksi fiksi dan nonfiksi (917 buku fiksi dan 1.333 buku nonfiksi dari total 2.511 koleksi), terhadap minat baca peserta didik pada jenjang SMP berbasis keagamaan Muhammadiyah, sebuah konteks dan lokasi yang berdasarkan penelusuran peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memadukan hasil wawancara pendahuluan yang bersifat kualitatif dengan analisis pengaruh yang bersifat kuantitatif, sehingga permasalahan koleksi yang selama ini cenderung dijelaskan secara deskriptif dapat diukur secara lebih terukur melalui besaran pengaruhnya terhadap minat baca peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris yang spesifik pada konteks sekolah menengah berbasis keagamaan yang selama ini belum banyak tersentuh oleh penelitian sejenis.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung saat ini sudah memenuhi kebutuhan siswa dengan jumlah koleksi 2.511 buku yang terdiri

dari 917 buku fiksi dan 1.333 buku nonfiksi. Selain itu SMP Muhammadiyah Bandung dengan alasan lokasi tersebut belum pernah di teliti oleh peneliti yang lain yang berkaitan dengan *“Pengaruh Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana koleksi perpustakaan yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Bagaimana minat peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui koleksi perpustakaan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Untuk mendeskripsikan minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
3. Untuk menganalisis pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman mengenai bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan mampu mempengaruhi minat baca peserta didik sebagaimana perintah “Iqra’” dalam Al-Qur’an,

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dan program literasi sekolah, sehingga perpustakaan dapat lebih optimal mendukung kebutuhan belajar peserta didik serta meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

b) Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan ilmiah, mengasah kreativitas dalam mengembangkan ide dan pemikiran, serta menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan peneliti dalam menganalisis data dan memahami kondisi nyata di lapangan sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran atau referensi serta memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca.

E. Kerangka Berpikir

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Koleksi Perpustakaan, dan variable terkaitnya adalah Minat Baca.

1. Koleksi Perpustakaan

Koleksi atau sumber informasi perpustakaan menurut (Cahyani & Christiani, 2015). Merupakan salah satu pilar atau daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian dalam hal jumlah, jenis, ragam, dan mutu. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat

1 menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Koleksi menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang cocok dengan keperluan pemustakanya. Koleksi yang sudah berada di perpustakaan adalah bahan pustaka yang sudah mengalami pengolahan dan siap untuk di-manfaatkan (Bayu et al., 2016).

Menurut (Undang-Undang No.43 Pasal 1 Ayat 1 Tahun, 2007 Tentang Perpustakaan), yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Teori (Handoko, 2003:28) dalam jurnal (Sompotan et al., 2023) pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa factor yakni: Faktor Internal dan Faktor Eksterna. yang meliputi:

- a) Kelengkapan koleksi merupakan salah satu aspek penting dari perpustakaan.
- b) Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna selain dari koleksi yang lengkap, factor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi ialah keterampilan pustakawan yang berkunjung ke perpustakaan.
- c) Ketersediaan fasilitas temu Kembali atau pencarian informasi, koleksi yang banyak dan beragam perlu dibarengi dengan fasilitas temu kembali agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Pengertian ketersediaan koleksi menurut sutarno yaitu ketersediaan koleksi perpustakaan adalah jumlah koleksi perpustakaan atau bahan

pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai sehingga dapat diakses oleh pengguna. (Sutarno, 2006). menyatakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi didasari oleh beberapa indikator yaitu: (1) kerelevanan; (2) berorientasi kepada kebutuhan pengguna; (3) kelengkapan koleksi; (4) kemutakhiran koleksi.

a) Relevansi dengan kebutuhan pengguna

Koleksi yang tersedia harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat pemakainya, baik itu berkaitan dengan jenis perpustakaan, program pendidikan, maupun bidang ilmu yang menjadi fokus lembaga.

b) Berorientasi pada kebutuhan pengguna

Koleksi tidak hanya tersedia tetapi juga harus mudah diakses, sudah diolah, siap pakai, dan didukung oleh sistem layanan yang memadai agar benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pemakai.

c) Kelengkapan koleksi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang beragam jenisnya, mencakup bahan tercetak maupun terekam, dengan jumlah judul dan eksemplar yang mencukupi kebutuhan pengguna sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d) Kemutakhiran koleksi

Koleksi perpustakaan harus senantiasa diperbarui mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, serta dilakukan penyiangan secara berkala terhadap koleksi yang sudah kedaluwarsa agar perpustakaan selalu menyajikan informasi yang relevan dan terkini.

2. Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut (Irwan, 2023). Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Minat adalah keinginan atau

dorongan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula.

Menurut Bafadal (2009). Minat atau interest adalah sebagai berikut:

- a) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau di usahakan, dipelajari dan dikembangkan. untuk bertindak.
- b) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu
- c) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dengan emosi seseorang.
- d) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Kolker dalam (Darmagi, 2014). Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Frendrick Me Donald dalam Darmagi mengatakan bahwa membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, diantaranya mencakup respon kognitif sikap dan manipulative.

Minat dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disetujui oleh (Slameto, 2010), yaitu (1) Perasaan senang, (2) Perhatian siswa, (3) Ketertarikan siswa, (4) Keterlibatan siswa.

- a) Perasaan senang

Perasaan ini diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menyukai suatu kegiatan dibanding lainnya.

- b) Perhatian siswa

Peserta didik cenderung memberikan perhatian lebih besar kepada subjek tersebut.

- c) Ketertarikan siswa

Peserta didik memiliki ketertarikan maupun kecenderungan pada suatu hal yang mereka lakukan atau pelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu.

d) Keterlibatan siswa

Peserta didik akan melakukan aktivitas yang ia senangi (terlibat dalam aktivitas tersebut).



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

Penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu, menurut Suharsimi hipotesis dapat

berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran. Oleh karena itu, penelitian melibatkan sampel. Maka Hypotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dan sampel penelitian. (Ri, 2014)

Dari definisi diatas bisa ditarik kesimpulan, hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun dalam penelitian ini hipotesisnya sebagai beriku:

1. (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Bandung
2. (H0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMAN 14 Luwu Utara (Elda Sofia, 2023).	Sama-sama meneliti pengaruh koleksi atau ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan instrumen angket. Serta menguji signifikansi hubungan $X \rightarrow Y$.	Lokasi berbeda. Variabel penelitian terdahulu fokus pada ketersediaan koleksi, penelitian peneliti fokus pada koleksi perpustakaan secara umum. Kondisi perpustakaan berbeda (penelitian terdahulu menemukan koleksi “cukup memadai”). Dan Populasi, jumlah sampel berbeda.	Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dan minat baca (sig. $0,000 < 0,05$).

2	Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Bayu et al., 2016).	sama-sama meneliti hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan indikator perilaku membaca atau kunjung siswa, serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh.	penelitian tersebut berfokus pada koleksi buku fiksi dan variabel terikatnya adalah minat kunjung, sedangkan penelitian Anda meneliti seluruh koleksi perpustakaan dengan variabel terikat minat baca, bukan minat kunjung.	Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa koleksi perpustakaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membaca/kunjung siswa, sehingga penelitian Anda memiliki landasan bahwa koleksi yang memadai berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik.
3	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca” di SMAN 1 Perbaungan (Saragih et al., 2025).	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.meng kaji hubungan antara perpustakaan dan minat baca siswa. meneliti pengaruh atau kontribusi pemanfaatan/koleksi perpustakaan terhadap perilaku literasi. Dan menekankan peran perpustakaan sebagai faktor yang dapat meningkatkan	Fokus penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemanfaatan perpustakaan secara keseluruhan, bukan hanya aspek koleksi. Teknik analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif persentase, bukan regresi atau uji signifikansi numerik seperti uji t. Variabel independen dalam	Penelitian terdahulu memperkuat bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penggunaan perpustakaan secara aktif terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca, baik melalui fasilitas, kenyamanan ruang, kualitas

		minat membaca.	penelitian terdahulu mencakup kunjungan, fasilitas, kenyamanan, pelayanan, dan koleksi sebagai satu kesatuan, bukan hanya koleksi perpustakaan.	koleksi, maupun pelayanan pustakawan. Temuan tersebut menjadi dasar empiris bahwa keberadaan dan pengelolaan perpustakaan yang baik mampu mendorong tumbuhnya budaya literasi di sekolah.
4	Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda (Siswa et al., 2025).	sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. meneliti pengaruh komponen perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Dan sama sama mengukur hubungan melalui uji statistik untuk melihat signifikansi pengaruh.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan, bukan hanya koleksi. Analisis penelitian terdahulu mencakup uji normalitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, sedangkan penelitian lain bisa menggunakan model analisis yang berbeda.	Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan perpustakaan—termasuk pelayanan, koleksi, fasilitas, penataan, dan administrasi—mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa peran perpustakaan sangat penting

				dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.
5	Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas XI Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. (Hasanuddin et al., 2024).	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. meneliti pengaruh faktor perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Dan menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data.	Penelitian terdahulu berfokus pada fasilitas perpustakaan, sedangkan penelitian lain dapat berfokus pada koleksi atau pemanfaatan perpustakaan. Objek penelitian berada di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, bukan di SMP. Besaran pengaruh signifikan penelitian terdahulu relatif kecil (6,2%), sedangkan penelitian lain dapat menghasilkan pengaruh.	Penelitian terdahulu membuktikan bahwa fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh signifikan, meskipun rendah, terhadap minat membaca peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai tetap berperan dalam meningkatkan minat baca, tetapi terdapat faktor lain di luar fasilitas perpustakaan yang lebih dominan memengaruhi minat membaca siswa.
6	Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMAN 70 Jakarta (Nada Ulayya Rahman (2024).	Sama-sama membahas pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, kedua	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, serta kondisi objek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMAN 70 Jakarta. Hal

		penelitian juga dilakukan pada perpustakaan sekolah dan menggunakan variabel independen koleksi perpustakaan serta variabel dependen minat baca peserta didik.	penelitian. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMAN 70 Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 87 siswa, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 82 peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan minat baca siswa tergolong tinggi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kondisi minat baca peserta didik yang masih rendah meskipun koleksi perpustakaan sudah cukup memadai.	tersebut dibuktikan melalui nilai thitung sebesar 3,879 > ttabel 1,988 dengan nilai korelasi sebesar 0,3888. Adapun besarnya pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa sebesar 15%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
7	Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap	Sama-sama meneliti pengaruh ketersediaan koleksi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi

	Minat Baca Siswa Kelas VII dan VIII di SMP N 1 Piyungan (Farida Nur Sholikhah (2014).	perpustakaan terhadap minat baca siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian dilakukan pada jenjang SMP dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.	penulis terletak pada lokasi penelitian, jumlah responden, dan kondisi permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP N 1 Piyungan, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori baik, sedangkan penelitian penulis berfokus pada rendahnya minat baca peserta didik serta koleksi perpustakaan yang kurang diminati meskipun telah tersedia dengan cukup memadai.	perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas VII dan VIII di SMP N 1 Piyungan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,594. Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 35,3% terhadap minat baca siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
8	Pengaruh Koleksi Perpustakaan terhadap	Sama-sama membahas koleksi perpustakaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

Minat Kunjung Peserta Didik (Mentari Fajariyatul Islamiyah (2024).	sebagai variabel independen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan di lingkungan sekolah dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dalam pengolahan data penelitian.	penelitian penulis terletak pada variabel dependen dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik di MTs dan MA Ar-Rosyidiyah Kota Bandung dengan jumlah responden sebanyak 86 peserta didik, sedangkan penelitian penulis meneliti pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 82 peserta didik. Selain itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada permasalahan rendahnya minat baca peserta didik.	dan signifikan antara koleksi perpustakaan terhadap minat kunjung peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $11,491 > 1,663$. Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 60,7% terhadap minat kunjung peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian
--	---	--	--

9.	Ketersediaan Koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok dalam Menumbuhkan Minat Baca (Talita, Rachmawati, dan Rizal, 2017).	Sama-sama meneliti koleksi perpustakaan dan hubungannya terhadap minat baca siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan menjadikan siswa sebagai responden. Serta menguji hubungan antara koleksi perpustakaan (X) terhadap minat baca (Y).	Lokasi berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 3 Depok, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Jenjang sekolah berbeda (SMA dan SMP). Metode penelitian terdahulu menggunakan survei deskriptif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jumlah sampel berbeda, penelitian terdahulu 81 orang sedangkan penelitian peneliti 82 siswa.	Koleksi perpustakaan sudah cukup relevan dan mutakhir. Koleksi buku telah memenuhi kelengkapan koleksi, sementara koleksi non-buku belum tersedia. Koleksi yang relevan, lengkap, dan mutakhir terbukti dapat mendorong tumbuhnya minat baca siswa.
10.	Penelitian berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fisik terhadap Motivasi Kunjungan	Sama-sama meneliti pengaruh koleksi perpustakaan dengan menggunakan pendekatan	Lokasi berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, sedangkan	Ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan dan motivasi kunjungan mahasiswa tergolong tinggi, serta terdapat

	Mahasiswa ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang”	kuantitatif. Sama-sama menggunakan instrumen angket dalam pengumpulan data. Serta menguji pengaruh antara variabel koleksi perpustakaan (X) terhadap variabel terikat (Y)	penelitian peneliti dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Subjek penelitian berbeda, penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian peneliti menggunakan peserta didik SMP. Variabel Y berbeda, penelitian terdahulu mengukur motivasi kunjungan, sedangkan penelitian peneliti mengukur minat baca. Teknik sampling berbeda, penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dengan 100 responden, sedangkan penelitian peneliti menggunakan <i>(sesuaikan)</i> dengan 82 siswa	pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi fisik terhadap motivasi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan
--	---	--	---	---